



# Peran mahasiswa asistensi mengajar Pendidikan Sosiologi dalam kegiatan akademik mata pelajaran Sosiologi di SMAN 3 Kota Malang

**Pramana Herjati Putra Dionchi, Hebibah Syahrani Gumilar, Safira Lailatuz Zahro, Evita Mutmainah, Deny Wahyu Apriadi\***

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: deny.apriyadi.fis@um.ac.id

Paper received: 15-06-2022; revised: 30-06-2022; accepted: 15-07-2022

## Abstract

In the midst of the pandemic era in Indonesia, one aspect that was greatly affected was the education aspect. So that the government creates a Teaching Assistance program which provides opportunities for students to experience being an educator for one semester with a conversion system of 20 credits and at the same time contributes to assisting the educational process during a pandemic and post-pandemic at the junior high school and high school levels with the guidance of a tutor lecturer, field and tutors. The implementation method in the Teaching Assistance program in the academic realm includes observation, making learning tools, implementing the learning process and evaluating. The implementation of Sociology Teaching Assistance was carried out at SMAN 3 Malang by three students and one supervisor from the Sociology Education study program, State University of Malang. Where the results of this Teaching Assistance program are the manufacture of learning tools (RPP, Promes and Prota) and the use of technology as a medium and model in learning sociology subjects. The conclusion from the role of sociology education students in Teaching Assistance in learning activities of Sociology Subjects is very helpful in the learning process for civil servant teachers and is beneficial for all parties such as schools and students themselves.

**Keywords:** teaching assistant; education; Kampus Merdeka

## Abstrak

Di tengah era pandemi di Indonesia, salah satu aspek yang sangat terdampak adalah aspek pendidikan. Sehingga pemerintah menciptakan program Asistensi Mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengalaman menjadi seorang pendidik selama satu semester dengan sistem konversi 20 SKS dan sekaligus memberikan andil untuk membantu proses pendidikan saat pandemi maupun pasca pandemi di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan serta guru pamong. Metode pelaksanaan dalam program Asistensi Mengajar dalam ranah akademik yaitu meliputi observasi, pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan Asistensi Mengajar Sosiologi dilakukan di SMAN 3 Kota Malang yang dilakukan oleh tiga mahasiswa dan satu dosen pembimbing dari prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang. Dimana hasil program Asistensi Mengajar ini yaitu pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, Promes, dan Prota) dan Pemanfaatan teknologi sebagai media serta model dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Kesimpulan dari adanya peran mahasiswa pendidikan sosiologi dalam Asistensi Mengajar dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi sangat membantu proses pembelajaran bagi guru pamong dan bermanfaat baik bagi semua pihak seperti sekolah serta mahasiswa itu sendiri.

**Kata kunci:** asistensi mengajar; pendidikan; Kampus Merdeka

## 1. Pendahuluan

Dengan adanya perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada dengan berbagai

permasalahan yang ada. Tantangan dan permasalahan terbesar dari dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang terus melemah karena adanya perubahan-perubahan yang ada. Sehingga dari adanya hal ini diperlukan adanya sebuah gerakan atau kebijakan untuk dapat meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan. Apabila dilihat dari dunia pendidikan, usaha untuk peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pengembangan inovasi pembangunan, kurikulum dan juga pembangunan sarpras pendidikan. Saat ini, bidang pendidikan di Indonesiasendiri bahkan dunia dihadapkan dengan tantangan terbesar yaitu adanya pandemi COVID-19 dimana hal ini merubah seluruh sistematika dan stuktur proses kegiatan pembelajaran yang telah ada. WHO (*World Health Organization*) sendiri memberikan keterangan kepada COVID-19 sebagai pandemi global pada akhir tahun 2019, bahkan nama COVID-19 memiliki kepanjangan dari *Corona Virus Disease* tahun 2019. Apalagi COVID-19 ini menyebar melalui udara hingga sentuhan, sehingga hal seperti tatap muka secara langsung dan berkumpul adalah hal yang harus dihindari. Pandemi ini adalah pandemi yang sangat berbahaya, karena pandemi ini telahmerenggut sebanyak 6 juta nyawa di seluruh dunia pada artikel ini dibuat. Sehingga sebagai pencegahan penyebarluasan virus ini. pemerintah Indonesia melalukan kebijakan kepada masyarakat Indonesia yaitu untuk selalu menerapkan *social distancing*, *pyshical distancing* dan bahkan kebijakan (WFH) *Work from Home*. Semua kebijakan ini dimasukan dalam satu program kebijakan yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk tetap menjaga masyarakat agar tetap dirumah dalam aktivitas apapun, Kebijakan ini menyebabkan aktivitas vital seperti agama, industri, pendidikan dan tranportasi hampir sempenuhny lumpuh dan berantakan (Putri, 2020).

Kondisi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi proses pendidikan di Indoneisa yang dimana mayoritas dan esensinya adalah datang disekolah dan berinteraksi antar tenaga pendidik dengan peserta didik secara langsung. Sehingga pemerintah memberikan saran untuk tetap melaksanakan proses pendidikan dengan beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaan online secara daring (jarak jauh) (Firyal, 2020). Adanya proses adaptasi dari peralihan model pembelajaran ini cenderung mendadak dan pasti banyak komponen Pendidikan yang belum siap sepenuhnya untuk menerapkannya. Apalagi proses pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang sebelumnya sangat jarang sekali di terapkan di Indonesia dan merupakan bentuk pembelajaran baru. Secara definisi pembelajaran daring adalahnya proses pembelajaran secara konvesional yang berfokus kepada pemanfaatan media teknologi khususnya internet dan dimana seluruh perangkat pembelajaran sajikan secara digital (Syarifudin, 2020). Dimana model pembelajaran secara daring ini adalah pembelajaran yang paling memungkinkan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dalam pandemi COVID-19 seperti ini.

Di tahun 2022 ini, keadaan pandemi ini di Indonesia semakin membaik walaupun masih belum sepenuhnya hilang dari masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat vaksinasi yang hampir 100% sudah dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan juga angka masyarakat yang terpapar COVID-19 turun secara konstan dari waktu ke waktu. Sehingga dalam waktu kurang lebih 2 tahun lebih ini pastinya banyak hal yang hilang dari bagian diri masyarakat yaitu adalahrasa sosial, esensi, minat, motivasi dan hilangnya moral yang dimana hal ini paling bisa dibentuk dengan interaksi secara langsung khususnya dalam ranah pendidikan pada tingkat SMA (Yunitasari & Hanifah, 2020). Seharusnya pada usia siswa SMA ini lah bagaimana karakter, moral dan sosial dibentuk sebagai bentuk persiapan mereka menghadapi kehidupan dewasa nantinya. Karena mereka sedang berada di usia remaja yang dimana mereka dengan mudahnya mengikuti lingkungan yang ada dan sedang mencari jati diri

mereka. Sehingga apabila para remaja SMA ini tidak diberikan kontrol maka, semakin susah mereka mendapatkan motivasi dan pendidikan moral karakter apabila *treatment* yang diberikan kurang tepat. Kemudian pastinya banyak peserta didik dan pendidikan yang kewalahan untuk melakukan proses pembelajaran daring karena mereka terkesan untuk dipaksa *melek teknologi*. Selain itu yang menjadi permasalahan di jenjang pendidikan adalah mayoritas tenaga pendidik yang masih aktif mengajarsudah cukup berusia, sehingga ketika menghadapi adanya siswa di generasi milenial kesulitan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kebutuhan pembelajaran seperti media pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu dibutuhkan generasi muda yang dapat membantu menciptakan inovasi pembelajaran, salah satunya adalah mahasiswa.

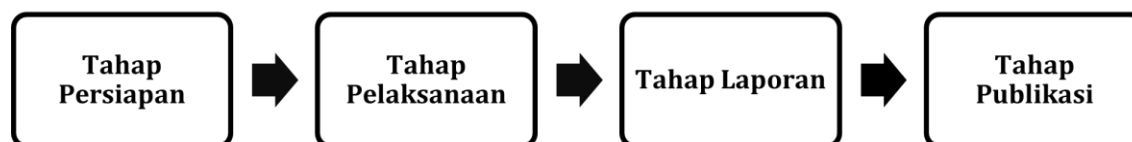
Sebagai bentuk upaya menghadapi hal itu, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi berkeja sama dengan perguruan tinggi untuk membuat sebuah program pendidikan yang masuk kedalam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yaitu adalah Asistensi Mengajar. Dalam MBKM terdapat 8 bidang kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, wirausaha, studi independen dan membangun desa/kuliah kerja tematik (Saleh, 2020). Program Asistensi Mengajar ini dikhususkan untuk para mahasiswa mahasiswa yang berasal jurusan keguruan atau kependidikan yang ingin merasakan pengalaman dan mengabdikan sebagai tenaga pendidik di jenjang sekolah apapun selama kurang lebih 1 Semester dengan mengkonversi mata kuliah sebesar 20 SKS (Saehana et al., 2021). Dalam asistensi mengajar di satuan pendidikan ada dua jenis program yaitu Kampus Mengajar (Sekolah Dasar) dan Asistensi Mengajar (Seluruh Jenjang). Dimana dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran untuk membantu jalannya pembelajaran di sekolah dengan hal hal inovatif seperti penerapan teknologi dan lain-lain. Sekaligus diharapkan mahasiswa-mahasiswi juga mendapatkan pengalaman dan keahlian dalam hal menjadi pendidik di sekolah khususnya jenjang SMP dan SMA. Program juga ini memiliki tujuan juga sebagai bentuk pengabdian dari mahasiswa terhadap masyarakat. Universitas Negeri Malang adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan program ini secara terbuka kepada mahasiswanya, seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang yang melakukan kegiatan Asistensi Mengajar di SMAN 3 Kota Malang.

SMAN 3 Kota Malang merupakan salah satu mitra dari kegiatan Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang di tahun 2022. Dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang memiliki reputasi yang bagus di Kota Malang dan bahkan termasuk kedalam sekolahnegeri terfavorit di Kota Malang. SMAN 3 Kota Malang bertempat di Jln. Sultan Agung No.1, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam program Asistensi Mengajar yang sekaligus mengabdikan dalam sistem lingkungan seperti administrasi dan lain-lain, SMAN 3 Kota Malang dalam hal pembelajaran mengajukan beberapa mata pelajaran yang membutuhkan bantuan kepada mahasiswa Universitas Negeri Malang yaitu Sejarah, Geografi dan Sosiologi. Jumlah mahasiswa yang membantu kegiatan mata pelajaran Sosiologi sejumlah tiga mahasiswa, dan dimana setiap mata pelajaran ada guru pamong yang akan dibantu oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran hingga penilaian. Tantangan terbesar bagi tenaga kependidikan di SMAN 3 Kota Malang selama ini adalah adanya pandemi menyebabkan moral dan motivasi untuk belajar dari peserta didik sangat berkurang sekali. Oleh sebab itu mahasiswa Asistensi Mengajar yang ditempatkan di SMAN 3 Kota Malang dalam hal pembelajaran diharapkan dapat mengembalikan semangat peserta didik untuk belajar dan

perbaikan moral saat pandemi dan pasca pandemi dengan pemikiran serta praktik pembelajaran yang inovatif.

## 2. Metode

Program Asistensi Mengajar Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang di SMAN 3 Malang, Kecamatan Klojen, Kota Malang dilakukan oleh tiga mahasiswa bersama dengan satu dosen pembimbing yang berasal Prodi S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang. Dalam pelaksanaannya Asistensi Mengajar merujuk kepada tiga kegiatan pengabdian yaitu membantu dalam hal akademik, non akademik dan administrasi sekolah. Namun dalam kegiatan ini lebih berfokus kepada hal akademik yaitu membantu proses pembelajaran di sekolah. Selama mengikuti program terdapat beberapa langkah-kegiatan yang harus dilakukan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan dan publikasi karya yang dilakukan selama kurang lebih 17 minggu atau satu semester penuh mulai dari awal bulan Februari hingga awal bulan Juli 2022.



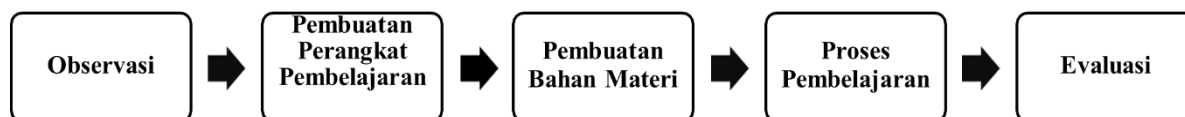
Bagan 1. Alur Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Dalam tahap awal pelaksanaan, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Asistensi Mengajar berkomunikasi kepada guru pamong sosiologi tentang apa saja yang dibutuhkan dan dilakukan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar. Kemudian guru pamong beberapa hal apa saja yang harus dilakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran (Promes, Prota dan RPP), melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi siswa dan pengolahan nilai. Dimana dalam kalender akademik SMAN 3 Malang minggu efektif mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sebelum ada pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) yaitu selama 9 minggu.

Tabel 1. Tabel Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Kota Malang

Kelas XI	Jumlah Siswa	Hari Mengajar	Jam Mengajar
XI IPS-H4	32	Jumat	6-8
XI IPS-I4	32	Jumat	3-5
XI IPS-J4	32	Rabu	1-3

Guru pamong mata pelajaran Sosiologi memberikan tanggung jawab kepada ketiga mahasiswa Asistensi Mengajar untuk bisa memberikan proses pembelajaran di kelas XI dengan memberikan masing masing satu mahasiswa yang bertanggung jawab atas segala hal terkait dalam pembelajaran sosiologi di satu kelas saja. Selain itu sistem kurikulum yang diterapkan di SMAN 3 Kota Malang berbeda karena menerapkan sistem SKS (Sistem Kredit Semester) yang dimana seluruh siswa akan melaksanakan proses pembelajaran selama 5 Semester saja. Sehingga saat Mahasiswa Asistensi Mengajar mulai membantu proses pembelajaran, siswa kelas XI sudah masuk kedalam materi sosiologi kelas XII.



Bagan 2. Alur Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sosio di Kelas XI IPS

Kebijakan SMAN 3 Kota Malang pada awal pelaksanaan proses pembelajaran yaitu adalah dilakukan secara *hybrid*, dimana siswa yang diperbolehkan datang ke sekolah hanya sebesar 50% dan 50% melakukan pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan kata lain proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring secara bersamaan. Tetapi pada akhir proses akhir pembelajaran sebelum pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester), SMAN 3 Kota Malang memberikan kebijakan baru bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara 100% luring. Sehingga mahasiswa harus bisa membuat model pembelajaran secara fleksibel untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal walaupun dengan adanya kebijakan yang berubah secara seketika.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Asistensi Mengajar di SMAN 3 Kota Malang dalam aspek pembelajaran/akademik yang dilakukan mahasiswa meliputi seluruh hal dalam proses pembelajaran yaitu pembuatan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian hingga media pembelajaran inovatif, berikut adalah rincian kegiatan:

#### 3.1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran (Prota, Promes, dan RPP)

Pada awal tahap pelaksanaan Asistensi Mengajar, Mahasiswa diberikan sebuah tanggung jawab berupa pembuatan Program Semester, Program Tahunan, dan RPP berdasarkan materi yang terakhir disampaikan guru pamong mata pelajaran sosiologi sebelum mahasiswa masuk untuk membantu mengajar. Pada tahap sebelumnya mahasiswa diberikan waktu untuk melakukan observasi dengan mengikuti saat jam pelajaran sosiologi, sebagai nantinya untuk pandangan sebelum mahasiswa terjun untuk membantu pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran di SMAN 3 Kota Malang masih dilaksanakan secara *hybrid* secara daring dan luring, sehingga dalam tahap awal pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran secara *hybrid*.

Pembuatan prota dan promes disesuaikan dengan kalender akademik SMAN 3 Kota Malang yang dimana minggu kegiatan efektif pembelajaran hanya tersisa 9 pertemuan saja pada semester ini. Guru pamong memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengajar kelas XI IPS dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan materi apa yang sudah siswa pelajari. Dimana dalam sistem kurikulum SMAN 3 Kota Malang ini berbedadengan sistem kurikulum di sekolah lainnya, karena menerapkan kurikulum berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dengan skema seluruh siswa akan melakukan pembelajaran hingga 5 Semester saja. Sehingga siswa kelas XI IPS saat ini telah masuk kedalam materi kelas XII yaitu KD 3.1 Sosiologi mengenai Perubahan Sosial hingga KD 3.3 yaitu mengenai Ketimpangan Sosial, oleh sebab itu prota dan promes sangat penting untuk dapat menentukan batasan dan perkiraan mengenai materi apa yang disampaikan kepada siswa.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mahasiswa Asistensi Mengajar Pendidikan Sosiologi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mencakup seluruh pertemuan untuk satu Kompetensi Dasar. Dimana

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diberikan kepada guru pamong ketika sebelum masuk ke dalam Kompetensi Dasar Sosiologi yang baru. Pada RPP untuk KD 3.1 dan KD 3.2 dirancang untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid*. Rencana Pembelajaran secara *hybrid* berupa pembelajaran daring menggunakan *google meet*, *google classroom* dan juga pertemuan tatap muka secara langsung dengan sistematis 50% bergiliran tiap minggu yang terbagi jadi dua kelompok siswa setiap kelas. Kebijakan pembelajaran *hybrid* berlangsung hingga minggu ke 6 sisa minggu efektif pembelajaran, kemudian dilanjutkan mulai dari minggu ke-7 hingga minggu ke-9 dilaksanakan secara 100 % luring. Dimana berdasarkan promesyang telah dibuat, minggu ke -7 merupakan pertemuan untuk membahas kompetensi dasar baru yaitu KD 3.3 Ketimpangan Sosial, sehingga dari adanya kebijakan baru dari sekolah menyebabkan adanya revisi RPP untuk mengganti menjadi bentuk dan proses pembelajaran secara luring pada saat materi tersebut.

### **3.2. Penerapan Teknologi dan Inovasi Media Pembelajaran**

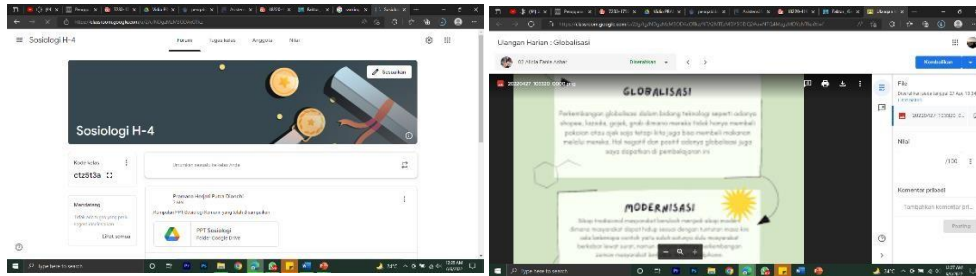
Pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 3 Kota Malang masih terbatas karena adanya pandemi COVID-19, sehingga masih belum bisa dilaksanakan secara normal secara luring 100% di sekolah. Oleh sebab itu awal pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun *hybrid* dengan pemanfaatan teknologi dan pembelajaran inovatif. Hal hal ini lah yang menjadi tantangan para pendidik untuk tetap bisa mengembalikan esensi pendidikan melalui media ranah yang berbeda dan baru. Adanya mahasiswa Asistensi Mengajar di SMAN 3 Kota Malang diharapkan memiliki peran untuk membantu dan sekaligus belajar menjadi pendidik yang inovatif dan juga solutif dengan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi di kelas, khususnya mata pelajaran sosiologi. Setiap mata pelajaran disekolah pasti memiliki tingkat indikator keberhasilan mengenai sejauh mana siswa memahami ilmu dan hal ini sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang di terapkan. Selama pelaksanaan mahasiswa Asistensi Mengajar Sosiologi memanfaatkan teknologi dan juga model pembelajaran yang inovatif serta kreatif, selain itu juga selama pembelajaran mahasiswa melaksanakan 3 kebijakan pembelajaran yaitu 100 % Daring, 50% Hybrid dan 100% Luring. Sehingga mahasiswa dituntut bisa secara sigap dan fleksibel mengahadapi kebijakan baru dengan model pembelajarannya, berikutadalah penerapan teknologi dan inovasi media pembelajaran yang telah diterapkan oleh mahasiswa AM:

#### **3.2.1. Pemanfaatan Google Meet & Google Classroom**

Sebagai solusi dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi, pemanfaatan tekonologi saat ini merupakan hal yang wajib dikuasai dan dilakukan. Dimana dengan teknologi yang ada saat ini, bisa menggantikan proses pembelajaran yang telah lama diterapkan secara tatap muka. Salah satu bentuk penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran oleh Mahasiswa Sosiologi adalah penggunaan *Google Meet* sebagai ruang virtual untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring.

Karena *Google Meet* merupakan aplikasi dari *Google video conference* atau *videocall* yang bisa digunakan untuk melakukan pertemuan tatap muka secara daring dengan internet dan gawai seperti laptop dan *smartphone* (Pernantah et al., 2021). Bahkan saat ini, *Google Meet* merupakan aplikasi yang wajib digunakan pada saat pembelajaran pandemi di sekolah khususnya SMAN 3 Kota Malang. Aplikasi ini digunakan disetiap pertemuan pada saat kebijakan sekolah melaksanakan pembelajaran secara 100% maupun secara *Hybrid*.

Sistematika pembelajaran hybrid di SMAN 3 Kota Malang yaitu secara pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas secara tatap muka langsung dan secara online melalui *google meet* dalam waktu yang bersamaan.

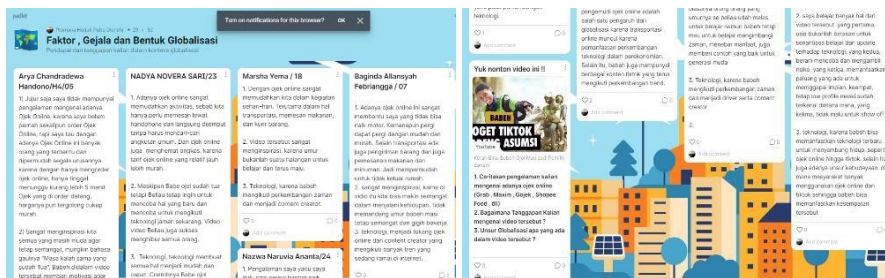


Gambar 1. Google Classroom Kelas XI IPS H4

Kemudian untuk dalam hal pemberian *assesment* atau penugasan siswa sebagai proses penilaian siswa, mahasiswa AM menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dimana aplikasi ini merupakan aplikasi milik google yang membantu proses pembelajaran seperti penugasan, pengumpulan tugas dan pemberian materi secara *online*. Sehingga aplikasi digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai tempat pengumpulan evaluasi pembelajaran seperti penugasan berbasis projek maupun ulangan harian hingga pemberian bahan bacaan materi Sosiologi di tengah pandemi dan kebijakan pembelajaran daring (Prihatin et al., 2021).

### 3.2.2. Penggunaan Aplikasi Padlet

Saat pembelajaran di SMAN 3 Kota Malang dilaksanakan secara *hybrid*, daring maupun luring, media dengan pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keharusan. Karena mengingat produk produk teknologi sudah menjadi bagian kehidupan, tak terkecuali lingkungan sekolah. Salah satu teknologi yang sangat berguna adalah Padlet, Dimana padlet merupakan sebuah aplikasi *multi-device* berkonsep seperti mading digital yang dapat menjadi sebagai media infomasi berupa teks, foto, link. Video dan lain lain secara langsung dan siapapun. Secara sederhana aplikasi Padlet ini bisa dikatakan sebagai papan tulis digital pengganti papan tulis yang ada dikelas. Bahkan plikasi Padlet ini telah lama diakui sebagai aplikasi pendidikan internasional yang telah memenuhi standar oleh lembaga survey pendidikan internasional yaitu ISTE ( *The International Society for Technology in Education* ) (Qulub & Renhoat,2020).



Gambar 2. Penerapan Padlet dalam Pertemuan Materi Globalisasi

Dalam penggunaannya, mahasiswa AM memanfaatkan aplikasi ini sebagai media untuk evaluasi siswa dalam hal pembelajaran seperti penugasan berupa analisis, pemberian pendapat dan lain lainnya secara individu maupun kelompok.

### 3.2.3. Permainan Game “Rangking 1” dengan software *Powerpoint* dan Instagram

Kemudian salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dilakukan saat pembelajaran adalah memaksimalkan penggunaan software dan media yang sangat sering digunakan oleh pendidik adalah *Microsoft Office Powerpoint*. Penggunaan software *Powerpoint* sebagai media bahkan menjadi pilihan utama apabila seorang pendidik ingin menyampaikan materi kepada siswa, penggunaannya yang cukup sederhana dan mudah untuk bisa dikustomisasi menjadi poin utama kenapa banyak yang menggunakan software ini sebagai media pembelajaran.

Namun apabila penggunaan *Powerpoint* dilakukan secara maksimal dan kreatif, *Powerpoint* bukanlah hanya menjadi media untuk menyampaikan dan mempresentasikan materi saja. Tetapi juga bisa untuk digunakan sebagai media serta model pembelajaran yang interaktif dan seru seperti pembuatan games. Hal ini yang dilakukan oleh mahasiswa AM Pendidikan Sosiologi, dimana dengan memaksimalkan fitur dan penggunaan fitur dari *Powerpoint* dapat menciptakan sebuah permainan games seru dan inovatif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam penerimaan materi. Selain itu pada minggu efektif ke-7, Kebijakan kurikulum SMAN 3 Kota Malang menerapkan pembelajaran seperti normal yaitu pelaksanaan 100% secara luring di sekolah. Sehingga dengan adanya hal ini membuat mahasiswa AM memanfaatkan momentum ini membuat sebuah model pembelajaran berupa game yang inovatif dan interaktif melalui *Powerpoint*.

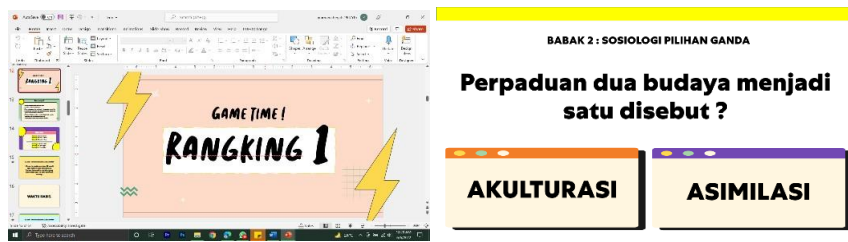


Gambar 3. Game Show “Ranking 1” di Trans TV

Nama game yang dibuat adalah Rangking 1!, dimana permainan ini terinspirasi dari acara televisi Trans TV dengan nama yang sama yaitu “Rangking 1!”. Dalam konsep sederhananya, peserta dikumpulkan disatukan kedalam satu tempat dan para peserta bersaing untuk menjawab pertanyaan benar serta cepat yang disampaikan oleh panitia atau host. Setiap peserta diberikan sebuah papan tulis kecil, spidol dan penghapus untuk menulis jawabannya dan secara cepat mengangkat papan tulis tersebut untuk menunjukkan jawabannya. Apabila peserta salah menjawab maka peserta akan tereeliminasi dan untuk peserta yang menjawab benar maka akan tetap masuk kepermainan. Semakin lama permainan makan semakin tinggi juga tingkat kesukaran pertanyaan dan peserta yang dapat menjawab benar sampai pertanyaan akhir atau hingga hanya tersisa satu pemain, maka peserta terakhir itulah yang menjadi juara dari game “Rangking 1!”.

Tetapi dalam model permainan Rangking 1! yang diterapkan melalui *Powerpoint* oleh mahasiswa AM memiliki sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya mengingat secara model juga berbeda. Didalam permainan Rangking 1 yang diterapkan di kelas yang menjadi peserta adalah seluruh siswa yang berada di kelas, kemudian pertanyaan pertanyaan akan

disampaikan melalui *slide powerpoint* dengan timer selama 15 detik dan selama 15 detik itu juga para siswa SMAN 3 Kota Malang harus menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 4. Model Powerpoint permainan "Ranking 1!"



Gambar 5. Penerapan Permainan "Ranking 1!" di Kelas

Keunikan dari game Ranging 1! Yang dilakukan mahasiswa AM Pendidikan Sosiologi adalah media papan untuk menjawab pertanyaannya itu adalah menggunakan gawai dan fitur yang ada di *Instagram Stories* yang berada di media sosial Instagram. Karena di dalam fitur ini pengguna akan dapat menggambar dan menulis layaknya papan tulis. Selain itu juga, Mahasiswa AM memberikan sebuah hadiah untuk pemenang juara dari game Ranging 1 ini yaitu berupa nilai tambahan dan juga snack sebagai motivasi mereka untuk mengikuti permainan secara sungguh sungguh.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa AM pada awalnya tidak bisa leluasa karena sistem kebijakan pembelajaran yang berfokus secara daring dan juga mahasiswa AM masuk membantu dalam proses pembelajaran di kelas saat sudah memasuki bulan kedua di semester kelas XII. Sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan teknologi, tetapi saat mendekati PAS (Penilaian Akhir Semester) terdapat kebijakan baru yaitu adanya pembelajaran secara tatap muka 100% di sekolah dan hal ini memberikan waktu bagi Mahasiswa AM untuk merancang media sebagai pemaksimalan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 4. Simpulan

Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Pendidikan Sosiologi di SMAN 3 Kota Malang adalah salah bentuk pengabdian terhadap masyarakat melalui ranah pendidikan. Selama melakukan kegiatan kurang lebih selama 1 semester, mahasiswa Asistensi Mengajar memiliki peran untuk mengikuti secara aktif dalam aspek akademik khususnya proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pemikiran inovatif dalam penggunaan teknologi secara maksimal. Sekaligus dimana Mahasiswa AM telah berhasil menghadapi permasalahan ketika adanya perubahan kebijakan proses pembelajaran secara mendadak dari sekolah dan secara cepat beradaptasi. Oleh sebab itu peran dari mahasiswa sangat membantu kegiatan dari guru pamong dalam keseluruhan pembelajaran siswa mulai

dari penyampaian materi, pemberian asesmen hingga evaluasi siswa. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman bagaimana menjadi seorang pendidik di sekolah dan memiliki bekal terlebih dahulu sebelum nantinya lulus dari perkuliahan dan mengajar di sekolah sekolah, mengingat mahasiswa yang mengikuti program Asistensi Mengajar adalah berasal dari program studi pendidikan.

### Daftar Rujukan

- Firyal, R. A. (2020). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50.
- Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*.
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako, Bubungan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441–446.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.